

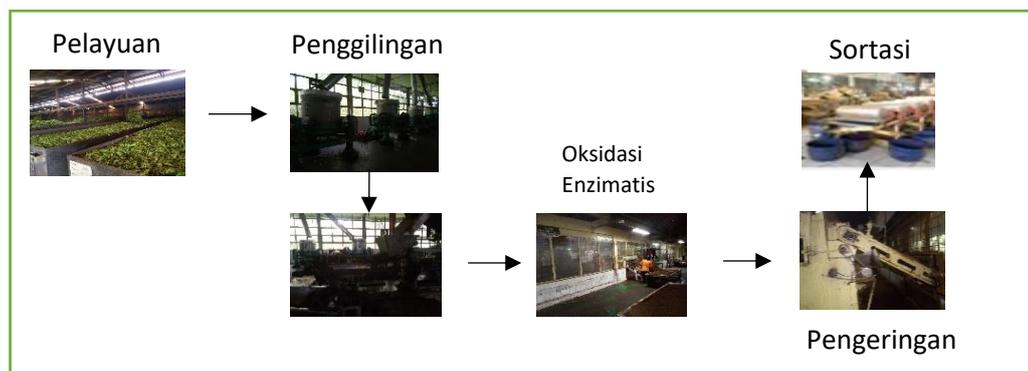
BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Permasalahan mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja K3 merupakan hal yang sering diabaikan melihat banyaknya perusahaan yang tidak memperhatikan aspek K3 dalam sistem kerjanya. Hal ini terbukti dengan meningkatnya angka kecelakaan kerja pada tahun 2018 mencapai 173.105 kasus berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu kondisi kerja yang terbebas dari risiko kecelakaan yang dapat mengakibatkan cedera, penyakit, kerusakan serta gangguan lingkungan. Kondisi kerja tersebut merupakan hak dari setiap pekerja yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan. Salah satu tujuan K3 adalah untuk mencapai *Zero Accident* (Ramli, 2010).

PT. Perkebunan Nusantara VIII (PTPN) yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada sektor pertanian dimana perusahaan ini memproduksi berbagai jenis hasil perkebunan di Indonesia, diantaranya adalah komoditi teh. PT. Perkebunan Nusantara VIII didirikan tahun 1957 merupakan sub-unit PTPN 3 Holding di bidang pertanian yang salah satunya berfokus pada pengolahan teh di Jawa Barat. Teh yang dihasilkan salah satunya adalah teh *Orthodoks*. Perusahaan ini beroperasi setiap hari dengan pembagian dua shift dan total waktu produksi 24 jam setiap harinya. PTPN VIII Kebun Ciater merupakan salah satu unit kebun PTPN VIII yang berlokasi di Kec. Ciater, Kab. Subang. PTPN VIII Kebun Ciater memiliki 1 (satu) unit Pabrik Pengolahan Teh Hitam jenis *Orthodoks*. ((Persero), 2009). Tahapan pengolahan teh hitam PT. Perkebunan Nusantara VIII Ciater terbagi menjadi beberapa proses dapat dilihat pada gambar I.1.



Gambar I-1 Tahapan Pengolahan Teh Hitam PTPN VIII

Pada PTPN VIII Kebun Ciater terdapat beberapa bagian, salah satunya adalah bagian pengolahan. Pada bagian pengolahan terdapat beberapa unit proses pengolahan yaitu pelayuan, penggilingan, oksidasi enzimatik, pengeringan, dan sortasi. Saat ini penerapan kebijakan K3 pada PT. Perkebunan Nusantara VIII (PTPN VIII) hanya dilakukan secara parsial dalam ISO 9001:2015 sehingga risiko kecelakaan kerja pada perusahaan belum dapat dikelola dengan baik.

Berdasarkan penelitian Rahmah (2017) dan Inda (2017) didapatkan beberapa kecelakaan kerja yang terjadi pada PTPN VIII dapat dilihat pada Tabel I-1.

Tabel I- I Kecelakaan kerja pada proses pengolahan teh hitam PTPN VIII

No	Kecelakaan kerja	Alasan
1	Tangan terluka akibat terjepit pada mesin penggiling Rotorvane	Pekerja mendorong bubuk masuk ke dalam mesin menggunakan tangan agar tidak terjadi penumpukan
2	Nyeri pada punggung akibat mengangkat kayu dan mendorong troli kayu secara berulang ulang	Kapasitas kayu lebih besar dibandingkan kapasitas pekerja.

Berdasarkan perhitungan *score* RULA (*Rapid Upper Limb Assessment*) maka didapatkan *score* 5 yang berarti perlu penyelidikan lebih lanjut dan perlu dilakukan perbaikan segera untuk kecelakaan kerja pertama dan didapatkan *score* 7 yang berarti perlu dilakukan penyelidikan dan tindakan perbaikan saat ini juga untuk kecelakaan kerja kedua. Karena adanya kecelakaan kerja tersebut sehingga proses pengolahan menjadi terganggu dan pekerja yang mengalami kecelakaan harus diberikan pertolongan medis ataupun diberikan izin untuk tidak melakukan pekerjaannya.

Dalam upaya menanggulangi kecelakaan kerja diatas, maka dibuat perbaikan terhadap kondisi eksisting proses pengolahan teh hitam. Namun masih banyak pekerja yang belum menerapkan perbaikan tersebut dikarenakan belum adanya Sistem Manajemen K3 yang diterapkan pada perusahaan. Selain kecelakaan kerja yang pernah terjadi diatas, masih banyak juga potensi bahaya yang mungkin dapat mengakibatkan kecelakaan kerja yang perlu diidentifikasi lebih lanjut untuk menghindarkan terjadinya kecelakaan kerja suatu waktu. Maka dari itu, PTPN VIII

perlu menerapkan Sistem Manajemen K3 dengan harapan pekerja dapat melaksanakan pekerjaan mereka sesuai dengan prosedur yang ada. Dimana diketahui, setiap pekerjaan memiliki risiko yang dapat membahayakan pekerja maupun lingkungan sekitarnya. Untuk menerapkan Sistem manajemen K3 pada PTPN VIII, maka terlebih dahulu perlu dilakukan rancangan pengendalian K3 menggunakan Metode HIRARC yang disesuaikan dengan persyaratan OHSAS 18001;2007. Adapun tahapan metode HIRARC yang dilakukan adalah melakukan identifikasi risiko, kemudian dilakukan analisis risiko untuk mengetahui seberapa parah dampak yang akan ditimbulkan dan juga seberapa besar probabilitas atau kemungkinan terjadinya risiko tersebut dengan menentukan *severity dan likelihood*. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi risiko dimana pada tahap ini setiap risiko akan di nilai dan dikelompokan menjadi low risk, medium risk, dan high risk pada matriks risiko (*risk matrix*) berdasarkan score severity dan likelihood setiap risiko. Jika risiko merupakan high risk maka risiko tersebut perlu dilakukan *treatment* risiko karena merupakan risiko dengan tingkat urgensi yang tinggi dan merupakan *high potensial risk*. Tahap terakhir adalah treatment risiko yaitu setelah mengetahui risiko yang telah dikategorikan sebagai low risk, medium risk atau high risk pada tahap sebelumnya. Treatment risiko dilakukan hanya pada risiko yang ada pada kolom biru atau di kategorikan sebagai high risk karena urgensi yang tinggi serta dampak yang di timbulkan akan sangat parah jika tidak segera diberi tindakan dan penanganan yang tepat. Dari treatment risiko yang dilakukan, didapatkan usulan penanganan risiko yang berguna untuk mengurangi dampak dan memperkecil probabilitas terjadinya risiko sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan dan juga bagi tenaga kerja itu sendiri.

I.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja resiko yang mungkin terjadi pada proses pengolahan teh di PTPN VIII?
2. Berapa besar tingkat risiko dan dampak yang ditimbulkan oleh risiko tersebut terhadap proses pengolahan teh hitam di PTPN VIII?
3. Bagaimana rancangan pengendalian K3 pada bagian pengolahan teh hitam di PTPN VIII?

I.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi resiko yang mungkin terjadi pada proses pengolahan di PTPN VIII
2. Mengetahui seberapa besar tingkat dan dampak risiko pada proses pengolahan teh pada PTPN VIII.
3. Merancang pengendalian K3 pada bagian pengolahan di PTPN VIII

I.4 Batasan Masalah

1. Penelitian hanya berfokus pada proses pengolahan teh hitam mulai dari tahap pelayuan sampai tahap sortasi di PTPN VIII
2. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang didapatkan pada saat penelitian (September 2018 – November 2018)
3. Penelitian ini hanya merancang pengendalian risiko, tidak sampai penerapan sistem manajemen K3 pada perusahaan.

I.5 Manfaat Penelitian

1. Dengan adanya rancangan K3 diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja
2. Dengan adanya rancangan K3 dapat mengurangi tingkat potensi kecelakaan kerja pada perusahaan.

I.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian latar belakang dari penelitian yang menjadi dasar dalam identifikasi resiko kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan menggunakan metode HIRARC untuk merancang konsep K3 berdasarkan standard OHSAS 18001;2007 di PTPN VIII. Selain latar belakang juga diuraikan mengenai perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian, tujuan dilakukan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini berisi literatur yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang penjelasan model konseptual dari penelitian, serta sistematika pemecahan masalah dalam penelitian meliputi tahap pengumpulan data,

tahap pengolahan data, tahap perancangan, tahap analisis, serta kesimpulan dan saran.

BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada tahap pengumpulan data diuraikan data primer dan data sekunder yang diperoleh. Data primer dan data sekunder tersebut kemudian diolah dalam tahap pengolahan data hingga menghasilkan penilaian risiko dan usulan rancangan standard operating procedure berdasarkan requirement OHSAS 18001;2007 di PTPN VIII guna untuk melakukan pencegahan dan pengendalian risiko terkait kesehatan dan keselamatan kerja pada PTPN VIII. Dengan menggunakan metode HIRARC, maka bahaya akan diidentifikasi dan dilakukan penilaian risiko terhadap bahaya tersebut.

BAB V Perancangan dan Analisis

Pada Bab ini diuraikan proses perancangan pengendalian terkait kesehatan dan keselamatan kerja berupa tindakan Mitigasi dan Contingency berdasarkan requirement OHSAS 18001;2007.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Pada Bab ini berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian dan saran yang dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya.